

Pembuatan Hasta Karya Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Tali Temali Pada Matakuliah Kepramukaan Mahasiswa PGSD FIP UNHASY

Muhammad Nuruddin^{1*}, M. Bambang Edi Siswanto², Emy Yunita Rahma Pratiwi³, Ratih Asmarani⁴, Anggara Dwinata⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
Email: rudin.moxer@gmail.com¹, mbambangedi@gmail.com²,
emyyunita88@gmail.com³, ratihasmarani004@gmail.com⁴,
anggaradwinata@unhasy.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian dengan judul pembuatan hasta karya sederhana untuk meningkatkan kemampuan tali temali pada matakuliah kepramukaan mahasiswa PGSD FIP UNHASY adalah penelitian yang diangkat guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang keterampilan untuk berkegiatan pramuka. Alur *action research* atau yang biasa kita kenal dengan nama PTK merupakan desain yang ada dalam penelitian ini. Tahapan dalam penelitian ini mengacu pada tahapan PTK secara umum, yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dua siklus merupakan rencana ideal yang akan dilakukan guna melihat kemampuan yang akan diperoleh oleh mahasiswa dalam melaksanakan matakuliah kepramukaan materi tali temali dalam pembuatan hasta karya sederhana. Hasil pelaksanaan penelitian menunjukkan semua tahapan dalam alur PTK terlaksana dan terlewati dengan baik. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan hasil keterampilan mahasiswa kelas 1B PGSD FIP UNHASY ada peningkatan, Hal ini ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan hasil hasta karya mahasiswa meningkat dari 57% di siklus I menjadi 91% di siklus II. Berdasarkan hasil keterampilan hasta karya mahasiswa menunjukkan bahwa kemampuan tali temali sangat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan kegiatan membuat hasta karya.

Kata Kunci: *Hasta Karya, Tali-Temali, Pramuka.*

Abstract

Research with the title of making simple work of hurdles to improve rigging abilities in the Scouting course for PGSD FIP UNHASY students is research that was raised to improve students' abilities in the field of skills for scouting activities. The flow of action research or what we usually know as PTK is the design that is in this study. The stages in this study refer to the PTK stages in general, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Two cycles is an ideal plan that will be carried out in order to see the abilities that will be obtained by students in carrying out the scouting course on rigging material in making simple cubits. The results of the research implementation showed that all stages in the PTK flow were carried out and passed well. Based on the research that has been done, it can be concluded that the results of the skills of class 1B students of PGSD FIP UNHASY have increased. This is indicated by the percentage of completeness of student work that has increased from 57% in cycle I to 91% in cycle II. Based on the results of the students' work skills, it shows that the rigging ability is very helpful for students in completing the activities of making cubits.

Keywords: *Hasta Karya, Rigging, Scout*

PENDAHULUAN

Pada sebuah program studi umumnya terdapat suatu matakuliah khusus yang menjadi penciri dari prodi tersebut. Begitupun juga pada prodi PGSD, terdapat matakuliah yang harus diambil oleh mahasiswa dengan sebutan SKS atau Sistem Kredit Semester. Kepramukaan merupakan matakuliah yang harus diambil oleh mahasiswa. Terdapat perguruan tinggi pada sebuah prodi yang memasukkan kepramukaan sebagai matakuliah dan terdapat pula yang masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi pada pembaharuan kurikulum

yang memakai kurikulum merdeka belajar, pada umumnya kepramukaan dimasukkan ke dalam matakuliah keprodian.

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan di Indonesia. Kata "Pramuka" merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Jiwa Muda yang Suka Berkarya. Tapi sebelum singkatan ini ditetapkan, kata Pramuka asalnya diambil oleh Sultan Hamengkubuwono IX dari kata "Poromuko" yang berarti pasukan terdepan dalam perang. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi; Pramuka Siaga (7–10 tahun), Pramuka Penggalang (11–15 tahun), Pramuka Penegak (16–20 tahun) dan Pramuka Pandega (21–25 tahun). Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Korps Pelatih Pramuka, Pamong Saka Pramuka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing (Tarsan, Dafrosi and Baci, 2021).

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur (Pratiwi *et al.*, 2022). Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, dan bangsa Indonesia (Wibowo, 2017). Pada kegiatan kepramukaan, seorang individu dituntut untuk menguasai berbagai skill kemampuan. Terdapat beragam materi yang dapat dipelajari pada kegiatan kepramukaan. Beberapa diantaranya upacara, baris berbaris, senam pramuka, penjelajahan, jurit malam, tali temali, sandi, semaphore, morse, dll (Mahmud, Jennah and Petampang, 2017). Berdasarkan berbagai materi yang ada, kiranya saat ini yang perlu dilatihkan berupa kemampuan tali temali. Ketika seseorang memakai baju pramuka, dia seharusnya sudah mempunyai kemampuan dalam kegiatan kepramukaan. Berbagai permasalahan yang muncul tersebut jika dianalisis terdapat masalah utama, berupa ketidak mampuan mahasiswa dalam menguasai sebuah keterampilan dalam kegiatan kepramukaan. Ketidaktahuan ini jika dianalisis lebih lanjut dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya: kurangnya pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam mempelajari materi tali temali atau juga dari sudut pandang dosen yang kurang cakap dalam menyampaikan materi pada matakuliah kepramukaan.

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya (Kristiadi and Rahmawati, 2014). Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka yang meliputi Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pramuka Pandega. Kelompok anggota yang lain, yaitu Pembina Pramuka, Andalan, Pelatih, Pamong Saka, Majelis Pembimbing, dan staf kwartir. Sedangkan yang dimaksud "kepramukaan" adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga yang diselenggarakan dalam kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis. Kegiatan ini dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang bertujuan untuk membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti yang baik. Pramuka yang mempunyai kepanjangan dari Praja Muda Karana yaitu para pemuda yang suka berkarya. Kegiatan pramuka banyak menanamkan nilai pendidikan moral, etika, dan pembentukan karakter siswa. Maka dari itu pemerintah tidak meragukan lagi dengan pendidikan yang ada di kepramukaan, bahkan pemerintah sudah mewajibkan para siswanya yang berada di SD, SMP maupun SMA untuk mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka (Nurwana, Titin Dwiyantri, 2022).

Di kalangan pramuka sudah tentu tidak asing lagi dengan tali-temali. Tali Temali adalah salah satu seni menyambung tali dengan menggunakan simpul-simpul sehingga membentuk suatu alat atau benda lain yang bermanfaat. misalnya adalah tandu, tiang bendera, dan masih banyak lagi. Beberapa tali, kemudian diikat dengan menggunakan simpul jangkar dan simpul pangkal. Kita tahu bahwa kegiatan anggota pramuka tidak lepas dari berkemah. Dalam kegiatan tersebut akan dihadapkan dengan keahlian memasang tanda. Dalam pemasangan tenda sendiri, dibutuhkan kemampuan dan pengetahuan mengenai teknik tali temali atau disebut juga simpul, untuk mengikat antara tiang satu dengan tiang yang lainnya.

Untuk mengikat antara tali dengan tali, atau tali dengan bendanya tidak asal mengikat. Tentu ada langkah untuk menghasilkan suatu bentuk dari tali-tali yang ada. Masing-masing simpul atau ikatan pun mempunyai nama dan fungsinya masing-masing. Simpul: merupakan hasil atau bentuk dari satu atau dua utas tali. Beberapa simpul yang lebih dikenal di kalangan pramuka ialah simpul hidup, simpul mati, simpul pangkal, simpul laso, simpul jangkar.

1. Simpul hidup, berfungsi untuk mengikat suatu benda dengan kuat, tapi untuk melepaskannya tidak susah, tali temali simpul ini biasanya digunakan untuk mengikat hewan.
2. Simpul mati, adalah simpul yang biasanya digunakan untuk mengakhiri suatu simpul. Walaupun simpul ini terlihat mudah dalam membuatnya, namun banyak juga yang salah dalam membuatnya. Simpul ini berfungsi untuk menyambung dua utas tali yang sama besarnya dan tidak licin.
3. Simpul pangkal, merupakan salah satu simpul yang sering sekali digunakan untuk mengawali atau mengakhiri suatu simpul lainnya. Seperti contoh apabila kamu ingin membuat simpul palang maka langkah pertama yang harus kamu lakukan adalah pangkal terlebih dahulu pada salah satu tongkat.
4. Simpul jangkar, dalam pembuatannya tidak begitu sulit alias mudah. Ada beberapa cara dalam membuat tali temali simpul jangkar ini salah satunya adalah bagilah tali menjadi dua kemudian lingkarkan pada benda yang ingin ditali, kemudian tariklah kedua badan tali, sehingga semua tali masuk ke dalam sosok.

Selain dari beberapa contoh diatas, masih banyak lagi jenis simpul yang dapat digunakan dalam berpramuka. Selanjutnya ikatan adalah bentukan dari tali yang digunakan untuk mengikat barang atau benda. Macam-Macam Ikatan adalah sebagai berikut :

1. Ikatan kaki tiga, dari namanya ikatan ini memiliki fungsi untuk mengikat tiga tiang sekaligus dalam satu ikatan untuk pembuatan kaki tiga, jemuran.
2. Ikatan palang, berfungsi untuk mengencangkan kedua tongkat secara vertikal dan horizontal sehingga kedua tongkat tersebut menjadi satu dan sulit dilepaskan. Fungsi yang paling dominan dari ikatan ini adalah untuk mengikat dua buah tiang yang bersilangan dengan sudut 90° (Siku-Siku).
3. Ikatan silang, berfungsi untuk mengikat dua buah tongkat bersilangan dan tidak membentuk siku.
4. Ikatan canggah, berfungsi untuk menyambung tongkat dengan tali secara sejajar. Ikatan canggah umum dikenal dengan nama ikatan sambung tongkat.

Kemudian Arti kata hasta karya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kerajinan tangan (KBBI, 2023). Hasta karya yang dimaksud dalam penelitian ini berupa membuat kerajinan tangan sederhana dengan prinsip tali menali. Hasta karya yang dihasilkan nantinya dapat beragam sesuai dengan kreatifitas masing-masing mahasiswa dalam berkarya.

METODE

Penelitian termasuk dalam jenis penelitian eskriptif dengan rancangan penelitian tindakan kelas kolaboratif bersiklus dengan berpendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Gambaran situasi atau kondisi yang ada di kelas dideskripsikan dengan kejadian yang sebenarnya secara alami berdasarkan alat pengumpul informasi (instrumen). Deskriptif untuk memaparkan aktivitas mahasiswa dan dosen dari pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Kepramukaan, kemampuan tali menali dalam membuat hasta karya oleh mahasiswa PGSD, serta kendala yang dihadapi selama penelitian berlangsung. Sedangkan kuantitatif untuk mengolah data yang diperoleh dari lembar evaluasi.

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan oleh dosen yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2010).

Dalam setiap model penelitian tindakan (Kemmis and McTaggart, 1988), memiliki unsur-unsur utama sebagai berikut:

1. Adanya perencanaan, yakni kegiatan yang disusun sebelum tindakan dimulai.
2. Adanya pelaksanaan tindakan, yakni perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya.
3. Pengamatan, yakni kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang dilakukan termasuk pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan.

4. Refleksi, yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hasil pengamatan, terutama untuk melihat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan siklus I dimulai dengan perencanaan, pada tahap ini dimulai dengan menyusun proposal penelitian; menyusun dan menyesuaikan RPS sesuai dengan materi tali-temali; menyusun instrumen penelitian untuk mengumpulkan data; mempersiapkan alat dan bahan untuk materi tali temali; dan mempersiapkan setting kelas. Pelaksanaan penelitian siklus I terlaksana pada hari Senin, 12 September 2022 di prodi PGSD semester 1B tahun pelajaran 2022-2023. Adapun jumlah mahasiswa adalah 23 mahasiswa, yang terdiri dari 3 mahasiswa laki-laki dan 20 mahasiswa perempuan. Seluruh mahasiswa hadir. Pembelajaran siklus I ini berjalan dengan alokasi waktu 2 SKS (2 x 50 menit) dalam 1 pertemuan.



Gambar 1. Pemaparan teknis pelaksanaan penelitian

Tahap selanjutnya adalah pengamatan, pada siklus I, mahasiswa melaksanakan pembelajaran tali temali untuk membuat hasta karya. Aktivitas di dalam kegiatan pembelajaran ini diawali dengan apersepsi, penyampaian tujuan perkuliahan, dll. Pada kegiatan inti perkuliahan mahasiswa mengamati ragam cara pembuatan hasta karya dengan Teknik tali temali melalui video youtube. Agar mahasiswa lebih memahami makna akan pentingnya penguasaan kemampuan tali temali, dosen memberikan penjelasan akan hal itu. Selanjutnya mahasiswa mempraktikkan pembuatan hasta karya. Setiap mahasiswa harus membuat hasta karya dengan teknik tali temali yang berbeda ragam antar teman yang lain. Hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa hasil keterampilan mahasiswa dalam membuat hasta karya belum mencapai indikator yang ditetapkan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah mahasiswa masih kurang waktu dalam pembuatan hasta karya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti menyimpulkan hasil siklus I belum berhasil dan merumuskan tindakan selanjutnya pada siklus II.

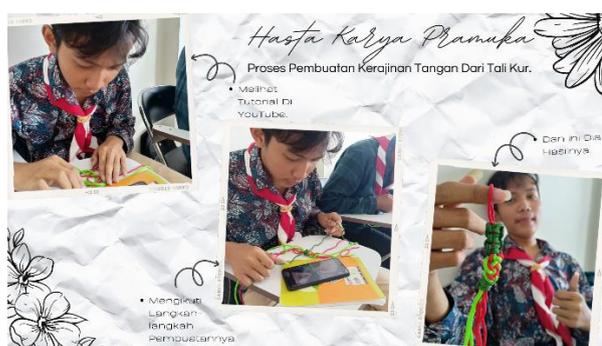
Siklus II dimulai dengan perencanaan dengan menyesuaikan RPS sesuai dengan materi tali-temali; menyusun instrumen penelitian untuk mengumpulkan data; mempersiapkan alat dan bahan untuk materi tali temali karena ada yang kurang; mempersiapkan setting kelas. Pelaksanaan penelitian siklus II terlaksana pada hari Senin, 19 September 2022 di prodi PGSD semester 1B tahun pelajaran 2022-2023. Adapun jumlah mahasiswa adalah 23 mahasiswa, yang terdiri dari 3 mahasiswa laki-laki dan 20 mahasiswa perempuan. Seluruh mahasiswa hadir. Pembelajaran siklus I ini berjalan dengan alokasi waktu 2 SKS (2 x 50 menit) dalam 1 pertemuan.



Gambar 2. Display karya hasta karya mahasiswa

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan perkuliahan. Pada siklus II, mahasiswa melanjutkan pelaksanaan pembelajaran tali temali untuk membuat hasta karya. Aktivitas di dalam kegiatan pembelajaran ini diawali dengan apersepsi, penyampaian tujuan perkuliahan, dll. Pada kegiatan inti perkuliahan mahasiswa mengamati ragam cara pembuatan hasta karya dengan Teknik tali temali melalui video youtube. Agar mahasiswa lebih memahami makna akan pentingnya penguasaan kemampuan tali temali, dosen memberikan penjelasan akan hal itu. Selanjutnya mahasiswa mempraktikkan pembuatan hasta karya. Setiap mahasiswa harus membuat hasta karya dengan teknik tali temali yang berbeda ragam antar teman yang lain, dan pada bagian akhir, mahasiswa melakukan display karya kemudian dosen memberikan feedback serta umpan balik terhadap karya yang sudah dibuat mahasiswa. Hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa hasil keterampilan mahasiswa dalam membuat hasta karya sudah mencapai indikator yang ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyimpulkan hasil siklus II sudah berhasil.

PEMBAHASAN



Gambar 3. Proses pembuatan hasta karta melalui kemampuan tali temali

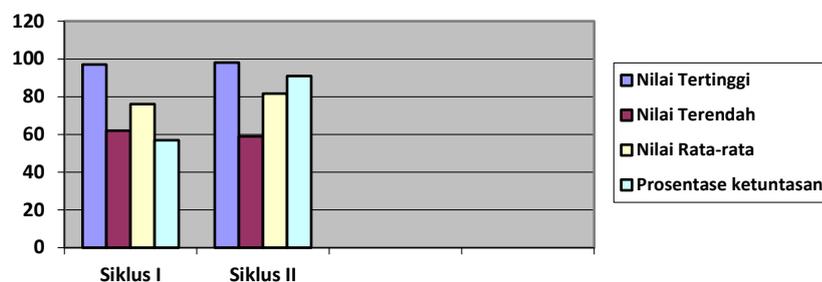
Data penelitian untuk hasil keterampilan mahasiswa adalah dari nilai keterampilan mahasiswa berupa hasta karya yang telah dibuat. Tampak pada siklus I hasil belajar mahasiswa 57% mendapat nilai tuntas di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan jumlah 13 mahasiswa, dengan nilai rata-rata kelas 76,03. Sedangkan pada siklus II hasil belajar mahasiswa meningkat menjadi 91% mendapat nilai tuntas di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan jumlah 21 mahasiswa dari 23 mahasiswa di kelas 1B PGSD FIP UNHAS. Berikut adalah tabel yang menunjukkan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata kelas, dan prosentase ketuntasan.

Tabel 1. Hasil Keterampilan Mahasiswa PGSD 1B FIP UNHAS
Siklus I dan II

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	50	58
Nilai Rata-Rata Kelas	74.74	83.74
Jumlah mahasiswa yang tuntas	14 mahasiswa	20 mahasiswa
Prosentase ketuntasan	61 %	87 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas mahasiswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas pada siklus I meningkat di siklus II yaitu dari 76,03 menjadi 81,61. Jumlah mahasiswa yang tuntas di atas kriteria ketuntasan minimum pada siklus I ada 13 mahasiswa dan siklus II meningkat menjadi 21 mahasiswa. Hal ini menunjukkan pula bahwa prosentase ketuntasan meningkat dari 57% di siklus I menjadi 91%

di siklus II.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul Pembuatan Hasta Karya Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Tali Temali Pada Matakuliah Kepramukaan Mahasiswa PGSD FIP UNHAS, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil keterampilan mahasiswa kelas 1B PGSD FIP UNHAS. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan hasil hasta karya mahasiswa meningkat dari 57% di siklus I menjadi 91% di siklus II. Maka dapat disampaikan juga bahwa hasil keterampilan hasta karya mahasiswa menunjukkan kemampuan tali temali sangat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan kegiatan membuat hasta karya.

DAFTAR PUSTAKA

- KBBI, D. (2023) *Hasta Karya*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Available at: [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hasta karya](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hasta-karya).
- Kemmis, S. and McTaggart, R. (1988) *The Action Research Planner*. Victoria-Australia: Deakin University Printery.
- Kristiadi, A. and Rahmawati, D. (2014) *Ensiklopedia praja muda karana : praja muda karana Indonesia: mengenal gerakan pramuka dan kependuan (Jilid 1)*. Surakarta: Borobudur Inspira Nusantara.
- Kunandar (2010) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mahmud, Jennah, H.M.A. and Petampang, S.S. (2017) 'Pengaruh Pendidikan Keoramukaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs. Alkhairat Kalukubula', *e Jurnal Katalogis*, 5(6), pp. 146–155. Available at: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/viewFile/9614/7636>.
- Nurwana, Titin Dwiyantri, M. (2022) 'Analisis Kebijakan Wajib Pramuka Terhadap Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik', *JURNAL MAPPESONA*, 5(1), pp. 1–18.
- Pratiwi, E.Y.R. et al. (2022) 'Motivasi Guru Bertahan Mengajar di Daerah Terpencil dalam Menghadapi Pendidikan di Era Globalisasi', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), pp. 627–635. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.63853>.
- Tarsan, V., Dafrosi, M.I. and Baci, R. (2021) 'INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA (Studi Kasus di SDK Wae Kajong)', *JIPD) Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), pp. 60–70. Available at: <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipdhttps://doi.org/10.36928/jipd.v5i1.713>.
- Wibowo, S.E. (2017) *Ektrakurikuler Wajib Pramuka Pada Kurikulum K13 dan Sebuah Pemikiran*, <https://kumparan.com>. Available at: <https://kumparan.com/beritabojonegoro/ektrakurikuler-wajib-pramuka-pada-kurikulum-k13-dan-sebuah-pemikiran/4>.